

**TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPA
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Tati Rusmawati¹, Tri Saptuti Susiani², Joharman³

FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret Kampus VI Kebumen, Jl. Kepodang 67A Kebumen 54312

Email: rusmawati89@yahoo.com

***Abstract: Numbered Head Together Type in Improving Learning Science of Student 5th Grade Elementary School.** The research was aimed at describing processing NHT type in increasing science learning, describing that type NHT can be increased science learning, and describing the more and the lack of using type NHT in increasing science learning. This reseach was used classroom action research (CAR) method that was implrmented three cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study showed that type NHT can increase science learning. It is processing and learning outcomes, this is proved by each cycle studied according to the steps type NHT.*

***Key words :** learning science, elementary school, NHT type*

Abstrak: Tipe Numbered Head Together dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langka tipe *NHT* dalam peningkatan pembelajaran IPA, mendeskripsikan bahwa Tipe *NHT* dapat meningkatkan pembelajaran IPA, dan mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan penggunaan tipe *NHT* dalam peningkatan pembelajaran IPA. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus, tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tipe *NHT* dapat meningkatkan pembelajaran IPA yaitu proses dan hasil, terlihat dari setiap siklus pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah tipe *NHT*.

Kata Kunci: pembelajaran IPA SD, tipe *NHT*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peranan yang penting karena pengetahuan yang dipelajari pada tingkat tersebut merupakan dasar untuk mempelajari pengetahuan di tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, pentingnya guru untuk memilih Tipe pembelajaran yang tepat agar pengetahuan dasar yang harus dikuasai dengan baik oleh anak. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain penggunaan metode/ tipe pembelajaran yang kurang tepat, yang berdampak tidakbermakna dalam pembelajaran.

Demikian juga menurut Direktorat PLP, (dalam Widdiharto, 2004: 1) Pembelajaran cenderung abstrak dan dengan metode ceramah sehingga konsep- konsep akademik kurang bisa atau sulit dipahami. Sementara itu, kebanyakan guru pada saat mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna, metode yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal dan mekanistik. Hal ini mengakibatkan siswa merasa pembelajaran kurang menarik, materi yang dipelajari menjadi kurang

bermanfaat, membosankan sehingga tidak ada jalinan pengetahuan yang dipelajari dengan pengalaman belajar sehingga motivasi siswa untuk belajar berkurang dan mudah lupa dengan apa yang sudah dipelajari.

Depdikbud menyatakan bahwa, "Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep tentang alam sekitar yang terorganisasi dan diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain: penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan- gagasan" (Padmono, 2012: 85). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb)" (2008: 1470). Jadi peningkatan pembelajaran IPA siswa kelas V SD adalah cara meningkatkan pembelajaran di dalam kelas supaya ada peningkatan pembelajaran tersebut yaitu dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Pekutan. Misalnya: Pada pembelajaran IPA tentang peristiwa alam itu masih rendah, setelah peneliti menerapkan Tipe *NHT* dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Pekutan pembelajaran IPA ada peningkatan pembelajaran baik dalam proses maupun hasil belajar yang dikembangkan. Dari proses pembelajaran penelitian ini adalah siswa lebih tertarik dalam belajar, guru lebih mengaktifkan siswa, hasil belajarnya meningkat.

Tipe pembelajaran dapat menjadi alternative dalam pembelajaran IPA dan dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran. Salah satu jenis tipe pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan IPA yaitu kooperatif learning. Jenis *kooperatif learning* dalam hal ini peneliti menekankan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Menurut Huda, "pembelajaran Kepala Bernomor (*Numbered Head Together*) adalah proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling *sharing* ide- ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling

tepat serta meningkatkan semangat kerjasama siswa" (2011: 138).

Trianto berpendapat, "*Numbered Head Together (NHT)* atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional" (2009: 82). Daryanto dan Rahardjo berpendapat, "pada umumnya *NHT* digunakan untuk melibatkan siswa pada saat penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran" (2002: 245).

Suprijono berpendapat bahwa, "pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* diawali dengan *Numbering*" (2009: 92). Lie berpendapat, "teknik belajar mengajar kepala bernomor (*Numbered Heads Together*) merupakan teknik memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide- ide atau gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik" (2010: 59). Selanjutnya Widdiharto berpendapat, "*NHT* adalah kegiatan belajar kooperatif dengan empat tahap kegiatan" (2004: 18).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat diambil disimpulkan bahwa Tipe pembelajaran kooperatif tipe *NHT* adalah Tipe pembelajaran kooperatif dengan kelompok kecil terdiri atas 3-5 orang dengan empat tahap kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling *sharing* ide- ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat sehingga setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya. Tipe kooperatif tipe *NHT* (*Numbered Head Together*) salah satunya cocok dalam pembelajaran IPA khususnya materi Peristiwa Alam kelas V. Dengan tipe *NHT* dalam pembelajaran IPA tentang peristiwa alam diharapkan pembelajaran IPA dapat meningkat baik dari proses maupun hasil belajarnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses

pembelajaran tipe *NHT*, apakah penggunaan tipe *NHT* dapat meningkatkan pembelajaran IPA dan apakah saja kelebihan dan kekurangan penggunaan tipe *NHT* dalam peningkatan pembelajaran IPA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tipe *NHT*, untuk mendeskripsikan apakah tipe *NHT* dapat meningkatkan pembelajaran IPA dan untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan adanya tipe *NHT* dalam peningkatan pembelajaran IPA.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Pekutan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V, berjumlah 15 siswa. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan September 2012 sampai dengan Mei 2013. Sumber data diperoleh dari siswa, guru, teman sejawat dan dokumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi dan wawancara. Tes berupa tes hasil belajar untuk mendapatkan informasi secara langsung kepada narasumber tentang pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan kepada guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dan angket ditujukan kepada siswa untuk mendapatkan berbagai informasi tentang pembelajaran yang berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif yang meliputi data kualitatif dan data kuantitatif.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama tiga siklus masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Prosedur penelitian terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada perencanaan tindakan dilakukan pembuaran skenario pembelajaran, RPP, LKS, lembar evaluasi, lembar diskusi, lembar observasi, lembar angket, dan wawancara. Pada pelaksanaan tindakan, guru mengajarkan materi IPA tentang peristiwa alam dengan menggunakan tipe *NHT* sesuai dengan langkah-langkah *NHT*.

Langkah-langkah pembelajaran tipe *NHT* yaitu pembentukkan kelompok, pengajuan pertanyaan, diskusi bersama, menjawab (presentasi), dan penghargaan. Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat sebagai observer untuk mendapatkan data. Dalam memperoleh validasi/ kesahihan data pada penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan tipe *NHT* dalam pembelajaran IPA tentang peristiwa alam diperoleh melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji validasi dengan membandingkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandangan yaitu sudut pandang siswa, teman sejawat, dan peneliti. Kegiatan refleksi dilaksanakan hasil pengamatan selama pembelajaran oleh peneliti dan observer.

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan guru dalam pembelajaran IPA tentang peristiwa alam menggunakan tipe *NHT* yang terdiri dari lima langkah yaitu pembentukkan kelompok, pengajuan pertanyaan, diskusi bersama, menjawab (presentasi), dan penghargaan. Pada pembentukkan kelompok (langkah 1) guru membagi siswa menjadi 3 kelompok dan setiap kelompok terdiri atas 5 siswa dan masing-masing anggota setiap kelompok diberi nomor. Hal ini dilaksanakan dari siklus satu sampai dengan siklus tiga hanya saja setiap siklus materi yang dibahas berbeda. Pada pengajuan pertanyaan (langkah 2) guru membagi lembar diskusi kepada semua kelompok. Pada diskusi bersama (langkah 3) siswa berdiskusi bersama tentang lembar diskusi yang diberikan guru dan guru membimbing pada saat diskusi. Dalam pengerjaan lembar diskusi setiap siswa juga bekerja sama dan

membantu siswa lain dalam satu kelompok. Pada menjawab/ presentasi (langkah 4) guru mengacak nomor undian untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas. Siswa sangat antusias, bersemangat, dan berharap nomor merekalah yang keluar dalam undian dan siswa yang nomor undian sama dari kelompok lain memberi menanggapi atau menambahkannya. Pada langkah ini guru mengkonfirmasi jawaban siswa. Kemudian dilanjutkan tanya jawab tentang materi diskusi. Pada tahap ini sebagian besar siswa sangat antusias. Kemudian guru mengumumkan kelompok terbaik dan memberikan penghargaan (langkah 5). Hal ini dilaksanakan dari siklus satu sampai dengan siklus tiga hanya saja setiap siklus materi yang dibahas berbeda.

Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Guru melaksanakan penilaian proses pembelajaran dilakukan ketika pembelajaran berlangsung yang meliputi aspek kerjasama, keberanian, dan ketepatan. Penilaian proses pembelajaran pada akhir siklus tiga menunjukkan hasil yang baik dan mencapai target 75%, ini menunjukkan bahwa siswa dalam pembelajaran itu bekerjasama saat diskusi, berani dalam mempresentasikan hasil diskusi dan tepat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan tipe *NHT* dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Penilaian Proses Belajar

No	Jenis	Rata-Rata
1	Siklus I	68,23
2	Siklus II	73,43
3	Siklus II	77,89

Penilaian hasil belajar yang digunakan yaitu pada penilaian hasil evaluasi di akhir pembelajaran dan mencapai target 85%. Adapun penilaian hasil belajar setiap siklus dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Hasil Belajar

Jenis	Pra	Skls 1	Skls 2	Skls 3
Nilai Tertinggi	50	90	100	100
Nilai Terendah	8	65	70	75
Rata-Rata Siswa	19,53	79,07	85,88	88,09
yang Tuntas	0	9	14	15

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama tiga siklus menunjukkan bahwa penggunaan tipe *NHT* dalam pembelajaran IPA siswa kelas V sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah tipe *NHT* yang meliputi pembentukan kelompok, pengajuan pertanyaan, diskusi bersama, menjawab (presentasi), dan penghargaan. Setiap langkah tipe *NHT* dilaksanakan dengan tepat dan sesuai. Walaupun masih ada kekurangan yang terjadi di setiap siklusnya. Kekurangan yang ada pada setiap siklus dijadikan refleksi untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Pembahasan harus dilaksanakan berdasarkan hasil penelitian. Kegiatan pembelajaran pada setiap siklus pada dasarnya sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Secara umum penggunaan tipe *NHT* dalam pembelajaran IPA, siswa tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA. Dari pelaksanaan tindakan selama 3 siklus, diketahui bahwa aspek kerjasama, keberanian, ketepatan dalam pembelajaran IPA meningkat. Hal ini dapat mempengaruhi peningkatan proses dan hasil belajar.

Dari pelaksanaan tindakan selama tiga siklus, diketahui bahwa kerjasama, keberanian, ketepatan dalam pembelajaran IPA meningkat. Sebelum diadakan tindakan siklus I terlebih dahulu diadakan pratindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil dari pratindakan itu nilai rata-rata mencapai 19,53 semua siswa belum mencapai nilai KKM yaitu 75.

Kemudian dilakukan tindakan siklus 1, pada pertemuan 1 siswa masih canggung dalam pembelajaran karena ini merupakan pengalaman pertama untuk mereka belajar menggunakan tipe *NHT* dan mereka belum terbiasa dengan pembelajaran baru ini yang menuntut mereka harus aktif, bekerja sama dan berpikir kritis. Selain itu, guru juga kurang memotivasi siswa sehingga siswa tidak semangat dalam pembelajaran. Pada siklus I ini hasil belajar siswa mencapai rata-rata sebesar 79,07 siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 4 anak. Kekurangan yang ada di siklus I diperbaiki di siklus II.

Pada tindakan siklus II, sudah ada peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I karena siswa sudah aktif dan bekerjasama dalam kelompok belajarnya. Namun dalam kelompok, masih ada siswa yang berbicara sendiri. Hal ini tidak luput dari penguasaan guru di kelas, tetapi guru dapat memotivasi siswa supaya lebih semangat dalam pembelajaran. Pada siklus II ini hasil belajar siswa rata-ratanya mencapai 85,88 siswa yang tuntas KKM sebanyak 14 siswa. Hal ini terjadi peningkatan dari siklus satu yaitu terjadi peningkatan sebesar 6,81. Walaupun demikian tetap masih ada kekurangan pada siklus II. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus II ini menjadi pemikiran untuk diperbaiki pada siklus III.

Pada tindakan siklus III, secara keseluruhan sudah baik dan meningkat proses dan hasil belajarnya. Seluruh siswa terlihat aktif, semangat dan termotivasi. Selain itu, siswa sangat terkesan dengan pembelajaran menggunakan tipe *NHT* karena menyenangkan untuk siswa karena di dalamnya terdapat diskusi kelompok, presentasi, dan penghargaan. Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan sudah meningkat. Peningkatan juga terjadi pada kualitas guru dalam mengajar. Guru terlihat ramah, sabar, menguasai kelas, menggunakan tipe *NHT* dengan tepat, dapat mengkondisikan siswa menuju pembelajaran yang aktif, terkesan dan menyenangkan. Hasil belajar pada siklus III ini juga meningkat, nilai rata-rata mencapai 88,09. Ini terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya sebesar 2,21 siswa

yang tuntas belajar sebanyak 15 anak atau 100%. Pada siklus III ini nilai rata-rata sudah mencapai indikator kinerja yaitu 85%.

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi, secara garis besar kelebihan dari penggunaan tipe *NHT* dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 2 Pekutan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen terdapat kelebihan 1) dapat meningkatkan penilaian proses dan hasil siswa, 2) menjadikan siswa lebih terkesan dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena menyenangkan, 3) dapat membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa, 5) menjadikan semua siswa siap menjawab pertanyaan guru, 6) siswa yang pandai membantu siswa yang kurang pandai dalam memahami materi tentang peristiwa alam, dan materi lebih mudah dipahami. Hal ini sebagaimana simpulan Lundgren, 2010 dalam (Sahara) menyatakan bahwa ada beberapa manfaat pada Tipe pembelajaran kooperatif tipe *NHT* terhadap siswa yang hasil belajar rendah yaitu 1) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi, 2) memperbaiki kehadiran, 3) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar, 4) Konflik antara pribadi berkurang, 5) Pemahaman yang lebih mendalam, 6) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, 7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, 8) Hasil belajar lebih tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I sampai siklus III bahwa penggunaan tipe *NHT* dalam pembelajaran IPA itu dapat membuat siswa semangat dalam kerjasama (diskusi kelompok). Hal ini sesuai dengan pendapat Huda bahwa, “pembelajaran Kepala Bernomor (*Numbered Head Together*) adalah suatu proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling *sharing* ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta meningkatkan semangat kerjasama siswa” (2011: 138). Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan proses dan hasil belajar siswa di setiap siklusnya setelah menggunakan pembelajaran tipe *NHT* dalam pembelajaran IPA. Selain itu,

penerapan tipe *NHT* pada pembelajaran IPA membuat siswa senang bekerjasama, hasil belajar meningkat, saling membagi tugas saat diskusi kelompok, dan belajar saling membantu memahami teman anggotanya. Hal ini sesuai dengan (simpulan Lundgren, 2010 dalam Sahara) menyatakan bahwa ada tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe *NHT* yaitu hasil belajar akademik struktural menjadi meningkat, pengakuan adanya keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (keterampilan berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya). Adapun kekurangan penggunaan tipe *NHT* dalam pembelajaran IPA kelas V SDN tersebut adalah 1) Memerlukan waktu yang lama untuk pembelajaran, 2) Harus memilih materi pembelajaran yang sesuai, 3) semua siswa belum dapat menerapkan tipe *NHT* karena hal ini dipengaruhi pengalaman belajar pada saat pelaksanaan pembelajaran sebelumnya, 4) nomor yang sudah dipanggil kemungkinan akan dipanggil lagi, 5) membutuhkan waktu yang lama. Hal ini seperti pendapat yang dikemukakan panjaitan, 2008 (dalam Matematika) bahwa kekurangan tipe *NHT* adalah 1) kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru, 2) tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru, dan 3) kendala teknis, misalnya masalah tempat duduk kadang sulit atau kurang mendukung diatur kegiatan kelompok.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

1 Langkah-Langkah Penggunaan tipe *NHT* yaitu dilaksanakan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang tepat. Hal ini terlihat dari meningkatkannya pembelajaran aspek guru dan aspek siswa untuk setiap siklusnya. Pada pelaksanaan tindakan terdiri dari lima langkah yaitu a) pembentukan kelompok, b) pengajuan masalah/pertanyaan, c) diskusi kelompok,

d) menjawab, dan e) penghargaan, 2) Penggunaan tipe *NHT* dalam pembelajaran IPA tentang peristiwa alam siswa kelas V SDN 2 Pekutan dapat meningkatkan penilaian proses dan hasil pembelajaran IPA, 3) Penggunaan tipe *NHT* dalam pembelajaran IPA tentang peristiwa alam siswa kelas V SDN tersebut terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran disetiap siklusnya. Kelebihan yaitu a) penggunaan tipe *NHT* dapat digunakan guru karena fleksibel, b) penggunaan tipe *NHT* dapat digunakan untuk materi IPA, c) siswa merasa terkesan dengan pembelajaran yang dilakukan peneliti karena menyenangkan, d) siswa bersungguh-sungguh pada saat mengerjakan lembar diskusi, e) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, f) semua siswa siap semua sedangkan kekurangannya adalah a) materi yang diajarkan dengan menggunakan tipe *NHT* tidak dapat banyak karena memerlukan waktu lama, b) dalam pembagian kelompok sulit karena banyak hal yang ditentukan, c) tidak semua anggota kelompok maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi, d) sulit dalam mengatur tempat duduk, e) tidak semua siswa menerima pembagian kelompok yang ditentukan oleh guru, f) siswa terlihat masih kebingungan dalam pembelajaran, dan g) tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran. Implikasinya yaitu 1) Dalam pembelajaran IPA menggunakan tipe *NHT* di SDN 2 Pekutan kelas V sudah tepat digunakan karena dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran IPA secara efektif, 2) Pembelajaran dengan menggunakan tipe *NHT* menjadikan aktivitas siswa meningkat, siswa lebih semangat dalam pembelajaran di kelas, dan siswa tidak lagi menjadi objek pasif tetapi ikut serta secara aktif dalam pembelajaran, melatih siswa untuk saling bekerjasama saat diskusi kelompok, saling membantu memahami temannya, melatih keberanian dan percaya diri saat presentasi di depan kelas, dan menghargai pendapat temannya sehingga pembelajaran lebih bermakna dan keterkaitan antara materi baru dengan

pengalaman belajar siswa terjalin baik, 3) Hasil penelitian ini mempunyai implikasi bahwa jika penggunaan tipe *NHT* dibiasakan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat lebih meningkatkan keaktifan dan kerjasama antar siswa sehingga berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa, 4) Penggunaan tipe *NHT* dalam pembelajaran pada usia siswa sekolah dasar yang berada pada fase operasional konkret, sangat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, dan 5) Tipe *NHT* membantu memudahkan siswa yang berkemampuan rendah dalam memahami materi pelajaran, memberikan pengalaman bermakna sehingga tidak mudah untuk dilupakan, menjadikan siswa aktif, saling bekerjasama, menghargai pendapat orang lain, melatih siswa untuk bisa menerima kelebihan dan kekurangan temannya, dan melatih keberanian serta percaya diri siswa.

Berdasarkan kesimpulan perlu disampaikan saran-saran yaitu pada langkah tipe *NHT*, sebaiknya guru lebih memperhitungkan waktu, karena setiap langkah tipe *NHT* itu membutuhkan waktu lama sehingga alokasi waktu sesuai dengan alokasi waktu di RPP terutama pada saat diskusi kelompok dan presentasi. Guru hendaknya tidak henti-hentinya memberikan motivasi kepada seluruh siswa terutama kepada *lower group* untuk aktif dan lebih berprestasi. Guru hendaknya mengatur posisi meja dan tempat duduk sedemikian sehingga siswa dapat memperhatikan penjelasan guru secara saksama dan jelas sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya siswa mampu menyesuaikan dengan kondisi belajar yang diciptakan guru dengan cara antusias, konsentrasi, berperan aktif dalam pembelajaran, dan guna memperoleh pengalaman belajar. Bagi para peneliti perlu mengembangkan

penggunaan tipe *NHT* dalam pembelajaran IPA tentang peristiwa alam karena dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto & Ragardjo, M. (2012). *Tipe Pembelajaran Inovatif*. Malang: Gava Media.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Huda, M. (2012). *Cooperative Learning Metode Teknik Struktur dan Tipe Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, A. (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia.
- Matematika, N. (2010). *Tipe Pembelajaran Numbered Head Together (NHT)*. Diperoleh 12 Oktober 2012 dari <http://elnicovengeance.wordpress.com/2012/09/23/Tipe-pembelajaran-nht-number-heads-together/>
- Padmono, Y. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kebumen: Pelangi Press.
- Sahara, N. (2010). *Manfaat Tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*. Diperoleh 12 Oktober 2012 dari blog.tp.ac.id/pdf/tag/karakteristik-kooperatif-nht.pdf.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2009). *Mendesain Tipe Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widdiharto, R. (2004). *Tipe – Tipe Pembelajaran Matematika SMP*. Yogyakarta: PPG.

